

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada penyajian data dan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa Sejarah Tokoh Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan.

Peran Abdurrasyid pendiri Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai diresmikan pada tahun 1928. Kedudukan beliau sebagai ulama, pendidik, pendakwah dan panutan masyarakat. Peran Mahfuz Amin pendiri Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih diresmikan 11 Mei 1958. Kedudukan beliau sebagai ulama, pendakwah, pendidik dan tokoh masyarakat. Peran Asywadie pendiri Lembaga Dakwah IAIN, pencetus program Pascasarjana IAIN Antasari dan sebagai pendidik. Kedudukan beliau sebagai rektor, guru besar IAIN Antasari dan tiga kali memimpin MUI Kalimantan Selatan. Peran Guru Sekumpul seorang penceramah dan pendakwah. Kedudukan beliau sebagai wali mursyid yang mashur.

#### **B. Saran**

Karena melihat betapa pentingnya belajar sejarah Islam maka pada kesempatan ini peneliti ingin memberikan saran kepada:

1. Bagi mahasiswa hendaknya sebagai peneliti pemula jangan berpikiran bahwa belajar sejarah Islam itu membosankan tetapi jadikan motivasi dengan belajar sejarah berarti kita mempelajari Al-Qur'an karena sebagian isi kandungan Al-Qur'an berisi tentang kesejarahan.

2. Untuk Perpustakaan Institut IAIN dan fakultas Tarbiyah agar lebih memperbanyak lagi bahan bacaan yang berhubungan dengan Sejarah dan Tokoh Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan. Baik dari segi manaqib para tokoh maupun perkembangan serta pembinaan pendidikan Islam di Kalimantan Selatan.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat meneliti tokoh pendidikan Islam di Kalimantan Selatan pada aspek lainnya. Seperti tokoh pendidikan Islam di Lembaga IAIN sendiri.